

# Perbedaan Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Video di Desa Selabih Tabanan

## *Differences in Knowledge of Women of Fertilizing Age Before and After Education About Breast Self Examination Using Video in The Selabih Village Tabanan*

Ni Made Ayu Adiani<sup>1\*</sup>, Ni Made Dwi Mahayati<sup>2</sup>, Ni Made Dwi Purnamayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar  
Jl. Sanitasi No.1 Sidakarya, Denpasar  
Email: [indraritmaanjani@gmail.com](mailto:indraritmaanjani@gmail.com)

---

### Abstrak

Tingginya kasus penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian utama di Indonesia tahun 2020, salah satunya adalah kanker payudara. Permasalahan kanker payudara di Indonesia dapat diatasi melalui pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video di Desa Selabih Tabanan. Penelitian ini termasuk penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 53 wanita usia subur. Pengumpulan data meliputi pengisian kuesioner pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan edukasi, diperoleh nilai median yaitu 85 dengan rentang nilai 65-100 dan setelah diberikan edukasi nilai median meningkat menjadi 90 dengan rentang nilai 80-100. Hasil analisa menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video. Penggunaan video edukasi ini sebaiknya dilanjutkan oleh tenaga bidan di puskesmas setempat sebagai media edukasi kepada wanita usia subur agar mampu melakukan SADARI secara rutin.

**Kata kunci:** Pengetahuan; Video; Pemeriksaan Payudara Sendiri; Kanker Payudara.

### Abstract

*The high number of cases of non-communicable diseases is the main cause of death in Indonesia in 2020, one of which is breast cancer. The problem of breast cancer in Indonesia can be overcome through breast self-examination. The aim of this research was to determine the difference in knowledge of women of childbearing age before and after education about breast self-examination using video in Selabih Village Tabanan. This research includes research Quasi Experimental by design One Group Pretest-Posttest. The number of samples used was 53 women of childbearing age. Data collection includes filling out a knowledge questionnaire pretest and posttest. Before being given education, the median score was 85 with score range of 65-100 and after being given education the median score increased to 90 with score range of 80-100. Analysis results used tests wilcoxon show p-value of 0.000 which can be concluded that there is a difference in knowledge of women of childbearing age before and after education about breast self-examination using video. The use of this educational video should be continued by midwives at local health centers as a medium of education for women of childbearing age so that they are able to do BSE regularly.*

**Keywords:** Knowledge; Video; Breast Self-Examination; Breast Cancer.

---

\*Corresponding Author: Ni Made Ayu Adiani, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Indonesia

E-mail : [indraritmaanjani@gmail.com](mailto:indraritmaanjani@gmail.com)

Doi : [10.35451/jkk.v7i1.2220](https://doi.org/10.35451/jkk.v7i1.2220)

Received : July 07, 2024. Accepted: October 07, 2024. Published: October 30, 2024

Copyright (c) 2024 Ni Made Ayu Adiani. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## 1. PENDAHULUAN

Tingginya kasus penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian utama di Indonesia pada tahun 2020, antara lain penyakit jantung koroner, stroke, hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit ginjal kronik [1]. Kanker merupakan pertumbuhan abnormal dari sel-sel jaringan tubuh yang menjadi ganas. Sel-sel tersebut dapat terus bertumbuh dan akan menyebar ke organ tubuh lain dan menjadi penyebab kematian. Mutasi yang dialami oleh sel-sel tubuh akan membelah lebih cepat dan tidak terkontrol seperti sel normal [3]. Kanker dinyatakan sebagai penyakit dengan peringkat kedua yang menjadi penyebab kematian di dunia. Berdasarkan data *GLOBACAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)* pada tahun 2018, terdapat 9.555.027 kematian akibat kanker di seluruh dunia dan 18.078.957 kasus kanker baru. Kemenkes RI (2018) juga menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-8 tertinggi di Asia Tenggara dan peringkat ke-23 di Asia. Kejadian kanker payudara di Indonesia merupakan jenis kanker tertinggi nomor 2 setelah kejadian kanker serviks. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia tahun 2018 terhitung sebanyak 1.017.290 kasus dengan angka kematian sebanyak 22,9 ribu kasus per tahun. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 melaporkan 99 kejadian tumor payudara pada wanita usia 30-50 tahun [5]. Data Dinas Kesehatan Tabanan tahun 2020 juga menunjukkan dari 867 wanita yang diskriminasi, terlapor 2 orang (0,2%) mengalami tumor payudara [4].

Kanker payudara adalah pertumbuhan jaringan payudara abnormal yang bersumber dari jaringan epitel duktal dan lobular (jaringan yang terbuat dari kelenjar untuk menghasilkan susu) [11]. Pada stadium akhir, sel kanker payudara yang tidak normal dapat menyebar ke organ tubuh lain melalui kelenjar getah bening. Sel kanker tidak mati ketika sudah cukup umur, tetapi terus tumbuh dan menjadi invasif, sehingga sel normal dapat terdesak atau bahkan mati [21]. Penyebab pasti dari kanker payudara hingga saat ini masih belum diketahui. Faktor pemicu terjadinya kanker payudara antara lain riwayat keluarga, hormon dan faktor eksogen lainnya. Faktor risiko terjadinya kanker payudara terdiri dari faktor risiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi obesitas, pascamenopause, penggunaan terapi penggantian hormon, dan aktivitas fisik, sedangkan faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi usia, riwayat keluarga, menarche dini, dan menopause terlambat [9]. Wanita yang berisiko terkena kanker payudara adalah wanita dengan riwayat genetik penderita kanker payudara, belum pernah hamil atau menyusui, hamil setelah berusia 35 tahun, siklus menstruasi panjang, menderita tumor payudara jinak dan terkena radiasi payudara [10].

Tingginya prevalensi kanker payudara di Indonesia harus diatasi melalui pencegahan dan deteksi dini oleh petugas kesehatan. Kasus kanker payudara yang terdeteksi lebih awal dan menerima pengobatan yang tepat pada waktunya akan membaik dan memberikan potensi hidup lebih lama. Oleh karena itu, pemeriksaan rutin sangat penting dilakukan untuk mencegah dan mendeteksi kanker payudara sejak dini, yaitu melalui SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri [11]. Kanker payudara dapat disembuhkan jika terdeteksi sejak dini, sehingga tidak mengakibatkan kematian. Seluruh wanita Indonesia khususnya wanita usia produktif diharapkan melakukan deteksi dini kanker payudara untuk pencegahan [20]. SADARI merupakan anjuran dari *American Cancer Society* yang dinamakan dengan *Breast Self Examination* (BSE). SADARI merupakan suatu bentuk kesadaran sebagai seorang wanita yang peduli terhadap kondisi payudaranya. Langkah-langkah yang dilakukan berupa gerakan khusus untuk mengetahui tanda-tanda dari kanker payudara. SADARI dapat dilaksanakan mulai dari 7-10 hari setelah hari pertama haid/sesudah haid [8]. Pelaksanaan SADARI secara rutin setiap bulan akan mempermudah wanita untuk mendeteksi dini jika ditemukan benjolan atau permasalahan lainnya terkait payudara. Deteksi dini SADARI dianjurkan secara rutin sejak usia 20 tahun, karena jaringan payudara wanita sudah terbentuk sempurna pada usia tersebut [14].

Penelitian oleh Ernawati et al. (2022) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang pemeriksaan payudara Sendiri (SADARI) menunjukkan bahwa terjadinya kanker payudara dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan remaja putri terkait pelaksanaan SADARI. Penelitian tersebut memperoleh hasil 83,3% remaja putri mempunyai pengetahuan kurang, 16,7% mempunyai pengetahuan cukup dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik tentang SADARI. Penelitian ini menunjukkan masih banyak remaja putri yang belum mengenal metode pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah kanker payudara [7]. Penelitian oleh Somoyani & Erawati (2019) memperoleh hasil dimana 32 dari 43 responden (74,4%) mampu melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI setelah diberikan edukasi melalui video. Pengetahuan responden pada penelitian ini juga meningkat setelah diberikan edukasi melalui video, yaitu 37 dari 43 responden (86%) memiliki pengetahuan baik [19].

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat memperoleh data pasien yang tercatat dalam pelayanan rawat jalan tahun 2023 yaitu dari 2548 WUS (Wanita Usia Subur), terdapat 6 orang (0,2%) mengalami kejadian tumor pada payudara. Kejadian terbanyak terjadi di desa Selabih, yaitu sebanyak 2 orang penderita di tahun 2021. Salah satu diantaranya berusia 60 tahun, namun dinyatakan telah meninggal dunia pada tahun 2022. Orang kedua yang dilaporkan menderita kanker payudara berusia 56 tahun dan masih dalam perawatan kemoterapi di RSUD Tabanan hingga saat ini. Tahun 2023 penderita kanker payudara bertambah 1 orang berusia 50 tahun dan sedang menjalani perawatan kemoterapi di RSUP Prof. Dr.I.G.N.G.Ngoerah. Berdasarkan data rekapan penderita kanker di desa Selabih pada bulan September tahun 2023, terhitung 2 orang (0,67%) dari total 298 WUS (Wanita Usia Subur) terdiagnosa kanker payudara. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan pada 10 orang ibu-ibu PKK ketika rapat rutin banjar, diperoleh informasi bahwa 8 diantaranya belum mengetahui tentang cara pelaksanaan SADARI. Upaya pencegahan kanker payudara di desa Selabih telah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan UPTD Puskesmas Selemadeg Barat berupa kegiatan SADANIS (Pemeriksaan Payudara secara Klinis), namun capaian pemeriksaannya masih sangat rendah yaitu 3,35%.

Latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video di Desa Selabih Tabanan”.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini telah mendapatkan uji etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor DP.04.02/F.XXXII.25/0343/2024. Penelitian ini dilakukan di di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan pada bulan April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 298 orang. Besar sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 53 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan terdiri dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Uji analisis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan adalah uji *wilcoxon*, karena data berdistribusi tidak normal.

## 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
<20 tahun	0	0,0
20-35 tahun	18	34,0
>35 tahun	35	66,0
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan dasar	8	15,1
Pendidikan menengah	40	75,5
Pendidikan tinggi	5	9,4
Pekerjaan		
Bekerja	33	62,3
Tidak bekerja	20	37,7
Paritas		
Nulipara	3	5,7
Primipara	8	15,0
Multipara	40	75,5
Grandemultipara	2	3,8

Data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >35 tahun (66%). Berdasarkan data pendidikan terakhir, sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah pendidikan menengah, yaitu sebanyak 40 responden (75,5%). Mayoritas responden adalah pekerja dengan jumlah 33 responden (62,3%). Berdasarkan paritas (jumlah anak), sebagian besar responden multipara (memiliki 2 anak atau lebih) yaitu 40 responden (75,5%).

Tabel 2. Hasil Analisis Variabel Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Video

Pengetahuan	n	Minimum	Maksimum	Median	Standar Deviasi
Sebelum	53	65	100	85	6,691
Sesudah	53	80	100	90	5,038

Berdasarkan hasil analisis variabel pengetahuan, skor pengetahuan sebelum edukasi menghasilkan nilai median 85 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 100, serta standar deviasi 6,691. Setelah diberikan edukasi, nilai median meningkat menjadi 90 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100, serta standar deviasi 5,038.

Tabel 3. Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Video

Pengetahuan	Median	p-value
Sebelum	85	0,000
Sesudah	90	

Analisis data dilakukan menggunakan uji wilcoxon karena distribusi data tidak normal. Hasil analisis menunjukkan nilai median sebelum edukasi adalah 85, sedangkan nilai median sesudah edukasi adalah 90. Nilai signifikansi (p-value) adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Karakteristik responden

Pengumpulan data telah dilaksanakan pada bulan April 2024 dengan jumlah responden 53 wanita usia subur. Data yang dikumpulkan berupa data karakteristik responden, seperti umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, paritas, skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Berdasarkan kategori umur, mayoritas berumur >35 tahun, yaitu sebanyak 35 responden (66%). Tingkat pendidikan responden dengan jumlah terbanyak adalah pendidikan menengah, yaitu sebanyak 40 responden (75,7%). Secara teori, pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, karena semakin tinggi pendidikan semakin banyak informasi/pengetahuan yang diperoleh. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Erlina et al. (2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pada wus, dimana terdapat 137 responden (69,2%) memiliki pendidikan dasar dan 122 responden (61,6%) memiliki pengetahuan yang kurang [6].

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pekerjaan. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan, yaitu 33 orang (62,3%). Status bekerja dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena adanya interaksi dengan pekerja lain yang berpeluang memberikan informasi baru, sehingga pengetahuan bertambah. Berdasarkan data paritas atau jumlah anak, sebagian besar responden tergolong multipara (memiliki 2 anak atau lebih), namun terdapat 3 responden (5,7%) yang nulipara (tidak memiliki anak). Wanita nulipara lebih berisiko terkena kanker payudara, karena tidak pernah menyusui [15]. Menurunnya kadar hormon estrogen dan progesteron dalam darah selama menyusui akan mengurangi pengaruh hormon tersebut terhadap proses proliferasi jaringan payudara, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara [13].

### **Hasil analisis variabel pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video**

Hasil analisis menunjukkan 50 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan video. Peningkatan pengetahuan juga ditunjukkan dengan nilai median yang awalnya 85 menjadi 90. Adanya peningkatan pengetahuan responden menunjukkan keberhasilan penggunaan video sebagai media edukasi [16]. Video yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada responden tentang pemeriksaan payudara sendiri, sehingga pengetahuan responden meningkat. Penelitian serupa dilakukan oleh Lilis et al. (2022) yang memperoleh hasil yaitu ada pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku WUS. Adanya pengaruh edukasi ditunjukkan dengan peningkatan skor pengetahuan, dimana pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan video animasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 16 responden (53,33%) dan setelah diberikan edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 27 responden (90%) [12].

### **Hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video**

Skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi yang diperoleh melalui penelitian ini telah dilakukan uji normalitas untuk menentukan uji analisis data yang akan digunakan. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi dari kedua data adalah sama yaitu sebesar 0,000 yang berarti kedua data berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Data yang berdistribusi tidak normal dilakukan analisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video. Perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan tidak ada responden yang mengalami penurunan skor dan ada 50 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan responden menunjukkan keberhasilan dari pemberian edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam bentuk video. Tayangan video lebih efektif digunakan dalam pemberian edukasi karena terdapat animasi yang mampu memberikan ilustrasi, sehingga responden memiliki daya tarik untuk menonton dan lebih mudah untuk memahami maksud yang disampaikan melalui video. Setelah menonton video edukasi, responden sangat antusias mengajukan pertanyaan terkait pemeriksaan payudara sendiri. Munculnya pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa responden mengamati video dengan baik, sehingga timbul rasa ingin tahu lebih banyak terkait topik yang disampaikan. Pemahaman terhadap edukasi yang telah diberikan ditunjukkan dengan skor pengetahuan responden setelah pemberian video yang mengalami peningkatan.

Pemberian edukasi berupa video kepada wanita usia subur terkait pemeriksaan payudara sendiri tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan. Edukasi ini memiliki target untuk membentuk kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri. Teknik SADARI sebenarnya mudah dilakukan, namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara [17]. Para perempuan baik ibu-ibu maupun remaja masih awam dan risih melakukan SADARI sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut [18]. Penggunaan video sebagai media edukasi sudah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, karena dinyatakan lebih efektif dibandingkan media lainnya. Efektivitas dalam penggunaan video sebagai media edukasi pernah diteliti oleh Astiti (2024) dengan judul "Pencegahan Primer Kanker Serviks dengan Media Video Pada Kader Posyandu". Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa nilai post test lebih tinggi dibandingkan nilai pre test, yang artinya pendidikan kesehatan dengan media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan primer kanker serviks [2].

## 5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berumur >35 tahun (66%), pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah (75,5%). Dilihat dari segi pekerjaan, sebagian besar wanita usia subur adalah seorang pekerja (62,3%). Wanita usia subur yang tergolong multipara terhitung dengan jumlah terbanyak (75,5%), namun masih ada yang tergolong nulipara (5,7%) dan berisiko terkena kanker payudara. Pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video mempunyai nilai median 85. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri mempunyai nilai median 90. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video di Desa Selabih Tabanan, dengan nilai p-value < 0,05.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar atas kesempatannya untuk melakukan penelitian, Kepala Desa Selabih yang telah bersedia memberikan izin dan bersedia membantu dalam proses penelitian, kedua pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan bersifat membangun, responden yang telah menyediakan waktu dalam penelitian ini, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 940–944. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2769>
- [2] Astiti, N. K. E., Dewi, N. M. P., Wirata, I. N., Suarniti, N. W., Cintari, L., Purnamayanti, N. M. D. (2024). Pencegahan Primer Kanker Serviks dengan Media Video Pada Kader Posyandu. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar. 11(1), 239–252. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/download/114831/54900>
- [3] Azmi, A. N., Kurniawan, B., Siswandi, A., & Detty, A. U. (2020). Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel Moeloek. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 702–707. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.373>
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan 2020. Tabanan.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020. Denpasar.
- [6] Erlina, D., Sari, A., & Sari, M. R. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Pemanfaatan Media Massa Dengan Pengetahuan Wus Tentang Sadari Di Desa Kuala Patah Parang Relationship of Education and Mass Media Utilization With Wus Knowledge About Sadari in Kuala Patah Parang Village. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 13(01), 69–75.
- [7] Ernawati, E., Sumarmi, S., Mantasia, M., & Nuryana, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari). *Borobudur Nursing Review*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.31603/bnur.7811>
- [8] Hartutik, S., Dian Pradani, A., & Surakarta, A. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Praktik Sadari. *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, 7(1), 20–26.
- [9] Hero, S. K. (2020). Faktor Resiko Kanker Payudara. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=136167&val=5652>
- [10] Komalasari, Y., Fitri, A. E. R., Aziza, K. N., Rahmayanti, V. L., & Fithri, N. K. (2023). Analisis Faktor Reproduksi Sebagai Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita Asia Tenggara: Literatur Review.

*Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(2), 1933–1941.*

- [11] Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1)*, 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- [12] Lilis, D. N., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Fitria, D. W. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS. *Jambura Journal Of Health Sciences and Research, 4*, 35–43.
- [13] Mahayati, N. M. D., Lindayani, I. K., Suarniti, N. W., Astiti, N. K. E., & Armini, N. W. (2023). Development of Breastfeeding Technique E-Modules for Postpartum Mothers (Issue ICoHPS). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-324-5\\_48](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-324-5_48)
- [14] Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI), 3(1)*, 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- [15] Megawati, P. N., & RR. Sri, R. R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 1(3)*, 362–370. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- [16] Nyoman, N., Yanti, L., Made, N., Mahayati, D., Armini, N. W., Nyoman, N., Yanti, L., Made, N., Mahayati, D., Armini, N. W., Denpasar, K., & Kebidanan, J. (2021). Penyuluhan Dengan Media Video Melalui Whatsapp Group Tentang Abstract Education With Video Media Through Whatsapp Group About Hepatitis B Can. *Jurnal Kebidanan Malahayati, 7*, 824–829.
- [17] Purnamaningtyas, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Pegawai Radioterapi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Binawan. Jakarta.
- [18] Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi Sadari (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756*
- [19] Somoyani, N. K., & Erawati, N. L. P. S. (2019). Penggunaan Media Video dan Lembar balik Meningkatkan Perilaku Wanita Usia Subur di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan Dalam Melakukan Pemeriksaan SADARI Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery, 7(2)*, 88–86. [file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/lembar balik dan vidio sadari.pdf](file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/lembar%20balik%20dan%20vidio%20sadari.pdf)
- [20] Uswatun Qoyyimah, A., Rohmawati, W., & Ropitasari, R. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di Smk Muhammadiyah 3 Klaten Tengah. *Jurnal Kebidanan, XIV(02)*, 183–189. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.557>
- [21] Wulandari, I., Heru Apriantoro, N., Sriyatun, S., & Haris, M. (2023). Penatalaksanaan Radioterapi Kanker Payudara Teknik Imrt. *JRI (Jurnal Radiografer Indonesia), 6(1)*, 15–21. <https://doi.org/10.55451/jri.v6i1.169>